

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR
FISIKA SISWA DI SMA N 12 PEKANBARU KELAS XI IPA SEMESTER
GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013**

Herwilis¹ , Zulirfan² dan Muhammad Nor²

herlisa88@yahoo.com

*Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

ABSTRACT

This research is aimed to determine the positive and significant effect between the family environment and the learning outcomes of high school physics students. This research is a descriptive study using survey method. The sample in this study were 109 science students of class XI SMA N 12 Pekanbaru. The data collection instrument was a questionnaire about the family environment related to the learning outcomes of high school physics students containing 24 item statement. This questionnaire has been qualified valid and reliable. The data of physics learning outcomes of the students were obtained through the documentation technique by taking the average value of the daily test. The data had been analyzed inferential and descriptively. Based on the analysis, it is found that 66,97% of students have a very positive view of the family's economic circumstances and 12,84% of students have a negative view of the way how the parents educating their children. Regression equation was $Y = 74,182 + 0,076X$ and the $t_{count} > t_{table}$ ($2,037 > 1,66$) indicated that the family environment have a possitive and significant effect with the physics learning outcomes of high school students. The coefficient of determination (r^2) was 0,037. It means that 3,7% of the learning outcomes of high school physics students is influenced by the parents educating.

Keyword: Family environment, learning outcomes, physics

¹ Mahasiswi Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau

² Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 109 orang. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar fisika siswa SMA yang disusun sebanyak 24 butir pernyataan. Kuesioner ini telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Data hasil belajar fisika siswa diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengambil nilai rata-rata ulangan harian fisika siswa. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa 66,97% siswa memiliki pandangan sangat positif terhadap keadaan ekonomi keluarga dan 12,84% siswa memiliki pandangan negatif terhadap cara orang tua mendidik anaknya. Persamaan regresi sebesar $Y = 74,182 + 0,076X$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,037 > 1,66$) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika SMA. Nilai koefisien determinasi (r^2) adalah 0,037. Hal ini berarti bahwa 3,7% hasil belajar fisika siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Kata kunci : *Fisika, Hasil belajar, Lingkungan keluarga*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan khususnya ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya (Juhernaidi, 2011). Salah satu ilmu yang sangat berperan penting dalam ilmu pengetahuan adalah fisika. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Mata pelajaran fisika di SMA ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan pengetahuannya tentang prinsip-prinsip, konsep dan fakta fisika, melatih sikap dan keterampilan siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan (Depdiknas, 2003).

Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa di sekolah menengah yang tidak menyukai mata pelajaran fisika karena pelajarannya sulit untuk dipahami. Mereka juga cenderung menganggap pelajaran fisika selalu identik dengan rumus yang banyak dan susah untuk diingat, sehingga tak jarang dari para siswa enggan untuk mempelajarinya. Bisa dikatakan bahwa keadaan ini memang benar, namun dibalik kata sulit itu tersembunyi makna bahwa menguasai pelajaran fisika itu memerlukan pengorbanan yang cukup besar. Oleh karena itu bukan tidak mungkin hasil belajar fisika siswa cenderung kurang maksimal (Juhernaidi, 2011).

Pengkajian tentang faktor-faktor penyebab kesulitan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar fisika, merupakan suatu langkah awal. Selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan hasil belajar fisika. Nur dalam Tawil (2008) menyatakan bahwa kemungkinan penyebab kesulitan siswa belajar fisika dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor itu adalah bersumber dari diri siswa sendiri dan dari luar siswa. Faktor dari siswa adalah sikap, perkembangan kognitif, gaya kognitif, dan kemampuan penalaran formal. Sedang dari luar diri siswa adalah pendekatan atau metode mengajar, materi fisika, dan lingkungan sosial.

Salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarganya ditanamkan benih-benih pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Lebih lanjut Sukmadinata (2011) mengatakan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan pembiasaan dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak (Slameto, 2003).

Sementara itu, Nurjannah (2012) menyebutkan lingkungan keluarga adalah segala situasi atau kondisi kehidupan dalam keluarga yang sangat erat hubungannya dengan suasana keluarga dimana individu tersebut tinggal. Pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi serta interaksi keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tersedianya tempat belajar khususnya alat-alat belajar, penerangan yang cukup, perhatian orang tua serta suasana rumah yang tenang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak. Seseorang dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas (Khajar, 2012).

Dalam proses belajar mengajar, guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan fisika kepada siswa baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah. Namun, memberikan soal-soal latihan saja tidak cukup untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar tinggi jika tidak didukung dari lingkungan keluarga yang kondusif. Dengan lingkungan keluarga yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka

waktu yang lebih lama. Disamping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup, seperti halnya dalam mempelajari mata pelajaran fisika. Pemakaian waktu belajar yang rutin dan giat berlatih akan meminimalkan kesulitan yang dihadapi, sehingga dengan frekuensi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran fisika akan mendapatkan hasil belajar fisika yang baik pula. Namun demikian, tidak semua siswa dapat menciptakan waktu belajar yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga siswa (Utami, 2012).

Informasi yang penulis peroleh dari guru bidang studi fisika, diketahui bahwasanya rata-rata nilai ulangan harian fisika siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2012/2013 adalah 80. Hanya 3% siswa yang memiliki nilai di bawah batas KKM yaitu sebesar 75. Walaupun hasil belajar fisika siswa sudah baik, namun masih terdapat siswa yang mencontek ketika ujian, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidur di kelas, dan siswa yang pasif saat mengikuti pelajaran. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak terutama perhatian dari orang tua siswa karena proses terbentuknya kepribadian siswa pertama kali dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Syahadatina (2011) diperoleh informasi bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa sebesar 21,7% dipengaruhi cara orang tua mendidik, 20,6% suasana rumah, 19,4% keadaan ekonomi keluarga, 21,2% perhatian orang tua, dan 17,1% dipengaruhi oleh relasi antar anggota keluarga. Cara orang tua mendidik mempunyai peranan penting dalam proses belajar, sehingga dapat membuat anak menjadi bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2012) menyimpulkan bahwa selain cara mengajar guru, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA dengan kontribusi sebesar 79,5%, sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel penelitian yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Khajar (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan signifikan sangat rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13,6% dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi sedangkan 86,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Lingkungan keluarga dimana siswa tinggal merupakan tempat pembentukan pola pikir siswa. Cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, serta hubungan tiap anggota keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Banyak siswa yang selalu mengerjakan tugas rumah saat di sekolah, padahal tugas tersebut seharusnya dikerjakan di rumah. Anak cenderung memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tua untuk melakukan hal-hal yang disukai seperti bermain tanpa

mengingat waktu, sehingga dapat mengganggu belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diraih.

Belum optimalnya hasil belajar fisika tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dari uraian di atas maka perlu diteliti mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa di SMA N 12 Pekanbaru kelas XI IPA semester genap tahun ajaran 2012/2013. Permasalahan yang akan diteliti adalah (1) Bagaimanakah pandangan siswa terhadap lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika; (2) Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru; (3) Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan siswa terhadap lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika; (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru; (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 149 siswa. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Sarjono, 2011) dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 109 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Bentuk penelitian adalah deskriptif dengan metode survey.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika SMA. Kuesioner ini diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Syahadatina (2011) dan direvisi sesuai dengan kondisi di tempat penelitian. Kuesioner lingkungan keluarga yang diadaptasi dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas sebesar 0,941 (*croanbach's alpha* > 0,60). Kuesioner lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan 5 subvariabel yaitu 1) Cara orang tua mendidik; 2) Suasana Rumah; 3) Keadaan ekonomi keluarga; 4) Perhatian orang tua, dan 5) Relasi antar anggota keluarga. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner lingkungan keluarga dan dokumentasi untuk memperoleh hasil belajar kognitif fisika siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan menentukan rata-rata skor tiap responden kategori lingkungan keluarga dengan pelajaran IPA fisika dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Kisaran Skor
1	Sangat Positif	$3,25 \leq \bar{x} < 4,0$
2	Positif	$2,50 \leq \bar{x} < 3,25$
3	Negatif	$1,75 \leq \bar{x} < 2,50$
4	Sangat Negatif	$1,00 \leq \bar{x} < 1,75$

(Santosa dan Muliawan, 2007)

Untuk membuktikan hipotesis, selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan analisis *regresi* linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), uji t untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar fisika siswa. (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif lingkungan keluarga siswa dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru yang mencakup lima subvariabel yang diteliti diperoleh perbandingan persentase lingkungan keluarga untuk tiap subvariabel seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Lingkungan Keluarga Tiap Subvariabel

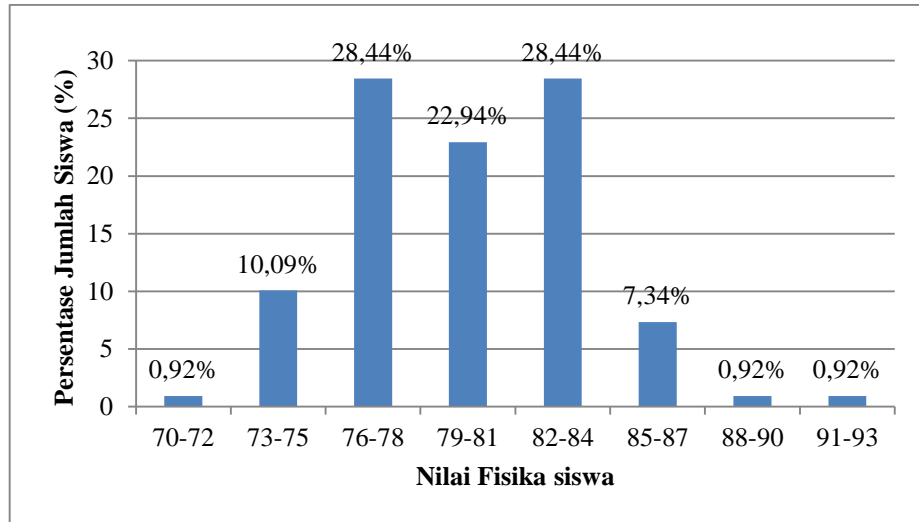
No.	Subvariabel	Kategori Lingkungan Keluarga (%)			
		Sangat positif	Positif	Negatif	Sangat negatif
1.	Cara orang tua mendidik	32,11	54,13	12,84	0,92
2.	Suasana rumah	59,63	33,03	6,42	0,92
3.	Keadaan ekonomi	66,97	26,61	6,42	0
4.	Perhatian orang tua	39,45	52,29	8,26	0
5.	Relasi antar anggota keluarga	43,12	44,95	11,01	0,92

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari kelima subvariabel, tidak ada subvariabel yang dominan yang dapat menghambat hasil belajar fisika siswa. Persentase pandangan siswa terhadap lingkungan keluarga paling rendah terdapat pada subvariabel cara orang tua mendidik anaknya yaitu sebesar 12,84% siswa memiliki pandangan yang negatif. Sedangkan untuk persentase pandangan siswa terhadap lingkungan keluarga paling tinggi terdapat pada subvariabel keadaan ekonomi keluarga yaitu sebesar 66,97% siswa memiliki pandangan yang sangat positif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan orang tua mendidik anaknya dengan baik. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, disamping orang tua harus menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi dalam pelajaran fisika. Meskipun di sekolah sudah ada guru yang membimbing mereka belajar, namun bimbingan dan semangat dari orang tua juga perlu dalam proses belajar seorang anak.

Data hasil belajar fisika siswa diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian fisika siswa semester genap. Dari hasil dokumentasi hasil belajar kognitif fisika siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata sebesar 80. Untuk

mempermudah memahami data hasil belajar fisika siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Hasil Belajar Fisika Siswa

Gambar 1 memperlihatkan bahwa perolehan hasil belajar fisika siswa tinggi. Hanya 3 orang yang memperoleh nilai dibawah KKM, dimana nilai KKM di SMA N 12 Pekanbaru untuk ulangan harian sebesar 75. Siswa paling banyak memperoleh nilai antara 76-78 dan antara 82-84 dengan persentase masing-masing nilai sebesar 28,44%.

Hasil Analisis Inferensial

Setelah diperoleh data yang normal dan linier, kemudian dapat dilakukan analisis *regresi* sederhana. Berdasarkan perhitungan program *SPSS for windows 17.0* diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Regresi* Sederhana

Keterangan	Nilai
Konstanta	74,182
Koefisien lingkungan keluarga	0,076
t_{hitung}	2,037
Signifikansi t	0,044
r	0,193
r^2	0,037

Dari Tabel 3 diperoleh persamaan *regresi* sebesar $Y = 74,182 + 0,076X$. Persamaan *regresi* tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru. Nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga yang diperoleh sebesar 2,037 dengan nilai Sig.= 0,044. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,66. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,037 > 1,66$) dengan Sig.< 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru.

Pembahasan

Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 74,182 + 0,076X$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,037 > 1,66$) yang menunjukkan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel X, nilai variabel Y adalah 74,182 dan koefisien regresi sebesar 0,076 menunjukkan bahwa setiap satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0,076.

Hal ini berarti apabila orang tua mengontrol perkembangan dan kemajuan belajar fisika anaknya, terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis, nyaman, dan menyenangkan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan berprestasi dalam mata pelajaran fisika. Selanjutnya perhatian orang tua yang cukup dapat mendorong anak berdisiplin dalam belajar fisika yang pada akhirnya anak akan mencapai hasil belajar fisika yang optimal. Adanya dukungan dari orang tua dan saudara yang juga ikut membantu ketika belajar fisika dapat mengurangi kesulitan yang dialami siswa saat mempelajari fisika. Dengan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi modal yang berharga bagi siswa dalam menghadapi lingkungan lebih nyata yang ada di luar sekolah karena menurut Tawil (2008) belajar fisika pada hakikatnya adalah suatu aktivitas mental yang tinggi untuk memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan simbol-simbol, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata sehingga menyebabkan suatu perubahan tingkah laku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya serta relasi antar anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Melalui interpretasi terhadap koefisien korelasi sebesar 0,193 yang dikategorikan sangat rendah dan koefisien determinasi yang hanya sebesar 3,7% disebabkan lingkungan keluarga hanya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Sedangkan 96,3% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain selain variabel penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khajar (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan signifikan sangat rendah antara pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa sebesar 13,6% dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi.

Dari hasil wawancara dengan guru BP diperoleh informasi bahwa beberapa indikator lingkungan keluarga yang masih berpengaruh negatif terhadap disiplin belajar di rumah adalah cara orang tua dalam mendidik anak untuk berdisiplin dalam belajar di rumah kurang, relasi antar anggota keluarga yang berupa perhatian orang tua kurang, dan fasilitas belajar yang belum memadai berupa ruang belajar. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian

ini, yaitu subvariabel yang perlu mendapat perhatian dari pihak keluarga siswa antara lain cara orang tua dalam mendidik anak dan relasi antar anggota keluarga karena masih adanya rata-rata skor yang diperoleh dalam kategori negatif.

Orang tua dalam mendidik anaknya adalah orang yang bertanggung jawab dalam rumah tangga yang biasa disebut bapak dan ibu. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya. Orang tua harus memberi pengarahan kepada anaknya yang berarti melatih anak untuk mengembangkan dirinya sendiri. Hal ini jelas dipertegas oleh Wiroidjojo yang dikutip oleh Slameto (2003) yang menyatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Jadi orang tua harus bijaksana dalam menentukan cara mendidik anaknya agar berhasil dalam belajarnya.

Sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA N 12 Pekanbaru juga berpendapat bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua mereka merupakan faktor keluarga yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar fisiknya di sekolah. Perhatian yang diberikan orang tua dalam bentuk dorongan terhadap prestasi belajar fisika siswa sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar fisiknya.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau tidak anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, baik secara internal maupun secara eksternal.

Oleh karena itu, pendidikan di lingkungan keluarga perlu meningkatkan kualitas dalam cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, perhatian terhadap hasil belajar di sekolah, kenyamanan suasana rumah dan memperhatikan tersedianya fasilitas belajar untuk anak-anaknya agar anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar fisiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pandangan siswa paling rendah terdapat pada subvariabel cara orang tua mendidik anaknya yaitu sebesar 12,84% siswa memiliki pandangan yang negatif. Sedangkan pandangan siswa paling tinggi terdapat pada subvariabel keadaan ekonomi keluarga yaitu sebesar 66,97% siswa memiliki pandangan yang sangat positif; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru, dengan persamaan regresi $Y = 74,182 + 0,076X$. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel X, nilai variabel Y adalah 74,182 dan koefisien regresi sebesar 0,076 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena korelasi positif yang ditandai dengan tanda positif) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor pada variabel Y sebesar 0,076; (3) Lingkungan

keluarga siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru memberikan kontribusi sebesar 3,7% t dengan hasil belajar fisika siswa. Sedangkan 96,3% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain selain variabel penelitian.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari faktor internal, eksternal maupun faktor pendekatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003, *Standar Kompetensi Pelajaran Sains Sekolah Menengah Atas*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiyono, 2003, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Juhernaidi, 2011, *Cara Belajar Fisika*, <http://juhernaidi.wordpress.com> (5 Januari 2013)
- Khajar, Mizan Ibnu, 2012, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal, UNY, Yogyakarta,
- Nurjannah, Siti, 2012, *Pengaruh Cara Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY, Yogyakarta (tidak diterbitkan).
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani, 2007, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, 2011, *SPSS vs LISREL*, Salemba Empat, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syahadatina, Hasanatin, 2011, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang (tidak diterbitkan).
- Tawil, M., dan Kemala Suryansari, 2008. Kemampuan Penalaran Formal Dan Lingkungan Pendidikan Keluarga Dikaitkan Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 075.
- Utami, Iswanti Widi, 2012, *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, UNY, Yogyakarta (tidak diterbitkan).